

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah batasan fokus yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Objek tersebut mencerminkan kondisi aktual dari fenomena yang diteliti dan sejalan dengan tujuan penelitian. Penentuan objek penelitian sangat penting agar mendapatkan data yang sesuai dan juga untuk memperjelas hal-hal yang menjadi fokus, siapa individu yang terlibat, serta konteks waktu dan lokasi penelitian dilaksanakan (Pakpahan et al., 2021). Adapun objek dalam penelitian ini adalah *statement* yang disampaikan oleh Ahmad Sahroni di media massa. Dalam proses penelitian, peneliti mengumpulkan lima berita dari media massa yang berbeda yang memuat pemberitaan mengenai pernyataan tersebut sebagai data pendukung. Pertama, berita mengenai *statement* Ahmad Sahroni terkait kasus penyerangan warga yang melibatkan 45 anggota TNI. Kedua, berita mengenai tunjangan rumah anggota DPR RI. Ketiga, berita terkait kasus korupsi Bupati Kolaka Timur. Keempat, berita mengenai kasus bentrokan antara demonstran dan aparat. Kelima, berita terkait pernyataan mengenai pembubaran DPR RI.

##### **3.1.1 Gambaran Umum**

Ahmad Sahroni adalah salah satu figur politik yang memiliki tingkat penampikan tinggi di media, terutama di platform *online*. Sering kali, kehadirannya dalam berita dikaitkan dengan pernyataan yang kuat, jelas, dan di beberapa

kesempatan menimbulkan kontroversi di kalangan masyarakat. Dalam bidang komunikasi politik, media menjadi saluran utama bagi para pelaku politik untuk menyampaikan informasi kepada publik serta membentuk citra dan pengaruh di tengah masyarakat (Amanu & Karmila, 2021).

Objek dalam kajian ini adalah liputan media yang memuat pernyataan kontroversial Ahmad Sahroni yang muncul di masyarakat. Liputan ini dipilih karena berperan dalam membentuk pandangan dan tingkat kepercayaan publik terhadap DPR RI. Media tidak sekadar menyampaikan informasi, melainkan juga berperan sebagai pihak yang membentuk opini publik melalui proses pembentukan realitas, dengan memberikan penekanan pada aspek-aspek tertentu dari sebuah peristiwa (Permadi et al., 2024).

Pemberitaan yang diteliti dalam penelitian ini memiliki sejumlah ciri penting, yaitu mengandung pernyataan yang bisa menimbulkan kontroversi atau perdebatan, disebarakan melalui media digital nasional yang memiliki jangkauan luas, dan berkaitan dengan isu sosial serta politik yang penting. Di samping itu, pemberitaan tersebut juga menghasilkan berbagai tanggapan dari masyarakat, baik dalam bentuk kritik maupun dukungan, yang berkontribusi pada pembentukan opini publik.

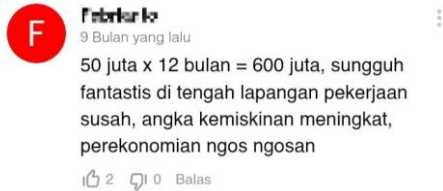
### **3.1.2 Sampel Berita**

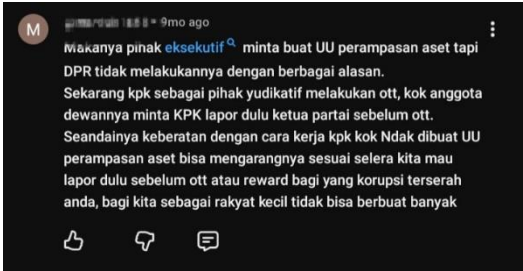
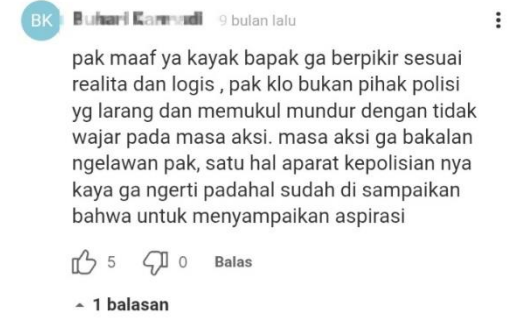
Dalam kajian ini, objek yang diteliti tidak terbatas pada sejumlah berita tertentu, tetapi meliputi semua laporan media yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Namun, agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang bentuk

subjek penelitian, peneliti mengangkat beberapa contoh berita dari media sebagai wakil dari pemberitaan yang mengandung kontroversi Ahmad Sahroni di media.

Berikut merupakan contoh berita yang dijadikan sebagai representasi objek dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1 Pemberitaan Ahmad Sahroni di Media Massa**

| No. | Judul Berita                                                                                  | Media          | Penulis          | Tahun | Ringkasan Isi Pernyataan                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Data Pendukung                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|------------------|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | LBH Medan<br>Kecam<br>Pernyataan<br>Sahroni Soal<br>Kasus 45 Anggota<br>TNI Serang<br>Warga.  | Detik<br>Sumut | Finta<br>Rahyuni | 2024  | <p>Pernyataan Sahroni terkait kasus TNI menuai kritik dari LBH karena dianggap tidak berpihak pada korban.<br/> <a href="https://surl.li/xpmnlf">https://surl.li/xpmnlf</a>.</p> <p><i>“Rakyat kita ini kadang arogansinya muncul karena apa, narkoba, minum... Jadi, rakyat juga jangan semena-mena, nggak boleh.”</i></p> | <p><b>Gambar 3.1 Tanggapan Direktur LBH Medan</b></p> <p>"Iya (kita kecam), Ahmad Sahroni tidak berprespektif korban dan cenderung menyalahkan masyarakat dalam tragedi ini," kata Direktur LBH Medan Irvan Saputra dalam keterangannya, Sabtu (16/11/2024).</p> <p>Sumber: detik.com</p> |
| 2.  | Sahroni soal<br>Tunjangan Rumah<br>DPR Rp 50 Juta:<br>Jangan Lihat<br>Nilainya, Itu<br>Biasa. | Detik<br>News  | Dwi<br>Rahmawati | 2025  | <p>Sahroni menyebut tunjangan sebagai hal biasa, memicu perdebatan publik.<br/> <a href="https://surl.li/toehin">https://surl.li/toehin</a>.</p> <p><i>“Jadi jangan dilihat karena nilai uangnya, wow, fantastis. Nggak, itu biasa sebenarnya.”</i></p>                                                                     | <p><b>Gambar 3.2 Komentar Pembaca</b></p>  <p>Sumber: detik.com</p>                                                                                                                                  |

|    |                                                                                   |             |                               |      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                        |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------------------------|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Wakil Ketua Komisi III DPR ingatkan KPK hargai partai politik.                    | Antara News | Rio Feisal                    | 2025 | <p>Pernyataan dinilai menunjukkan keberpihakan pada partai politik.</p> <p><a href="https://surl.lu/duljmh">https://surl.lu/duljmh</a>.</p> <p><i>“Kita berharap KPK bisa menghargai delapan partai yang ada di DPR. Jangan sampai partai politik dipandang tidak punya posisi ketika ada penegakan hukum. Minimal ada koordinasi dengan pimpinan parpol,”</i></p> | <p><b>Gambar 3.3 Komentar Pengguna Sosial Media</b></p>  <p>Sumber: Antara News</p> |
| 4. | Sahroni Sebut Massa Aksi yang Bentrok dengan Aparat Bukan Pedemo, tapi Premanisme | Kompas      | Tri Sutrisna dan Dani Prabowo | 2025 | <p>Menyebut massa bentrok bukan pedemo, memicu polemik.</p> <p><a href="https://surl.lu/fwmpyj">https://surl.lu/fwmpyj</a>.</p> <p><i>"Itu orang-orang yang cuma berpikiran cara premanisme... Bayangin, di bawah umur aja begitu brengseknya bersikap."</i></p>                                                                                                   | <p><b>Gambar 3.4 Komentar Pembaca</b></p>  <p>Sumber: Kompas.com</p>               |

|    |                                                           |           |              |      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                      |
|----|-----------------------------------------------------------|-----------|--------------|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Pernyataan Lengkap Ahmad Sahroni yang Sebut Rakyat Tolol. | IDN Times | Ahmad Faisal | 2025 | <p>Pernyataan terkait isu pembubaran DPR yang memicu kritik dari masyarakat. <a href="https://surl.li/hurpaw">https://surl.li/hurpaw</a>.</p> <p><i>"Mental manusia yang begitu adalah mental orang tertolol sedunia. Catat nih, orang yang cuma bilang bubarin DPR itu adalah orang tolol sedunia."</i></p> | <p><b>Gambar 3.5 Komentar Pengguna Sosial Media</b></p>  <p>Sumber: Twitter/X</p> |
|----|-----------------------------------------------------------|-----------|--------------|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber: Peneliti, 2026.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data secara sistematis dengan tujuan tertentu sehingga menghasilkan temuan yang bermanfaat (Sugiyono & Lestari, 2021). Pendekatan ilmiah dalam suatu penelitian mengacu pada cara pelaksanaan yang berdasarkan prinsip logis, berbasis bukti, dan teratur. Penelitian harus dilakukan berdasarkan logika yang dapat diterima dan didasarkan pada data yang dapat diobservasi serta diuji melalui serangkaian tahap yang terstruktur. Peneliti harus merumuskan masalah dengan baik dan memilih metode penelitian yang sesuai agar kegiatan penelitian dapat berlangsung secara tertib dan menghasilkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

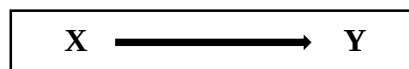
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif yang bertujuan untuk menganalisis dampak variabel independen berupa pernyataan kontroversial Ahmad Sahroni di media terhadap variabel dependen, yaitu tingkat kepercayaan masyarakat terhadap DPR RI. Untuk menganalisis data, digunakan teknik statistik agar hasil penelitian dapat disampaikan dalam bentuk angka yang merefleksikan keadaan atau fenomena yang diteliti dengan cara yang objektif.

#### **3.2.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif. Rancangan ini diterapkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas, teratur, dan tepat mengenai variabel-variabel yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti (Pakpahan et al., 2021). Dalam penelitian ini, peneliti

mencari tahu seberapa besar pengaruh *statement* kontroversial Ahmad Sahroni (variabel X) terhadap tingkat kepercayaan publik (variabel Y) pada DPR RI.

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y) (Sugiyono & Lestari, 2021).



X = *Statement* Kontroversial

Y = Kepercayaan Publik

Pengukuran pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dilakukan melalui beberapa tahapan analisis, yaitu uji instrumen, uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, uji hipotesis (uji T dan uji F), serta koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### 3.2.2 Klasifikasi dan Operasionalisasi Variabel

#### 3.2.2.1 Klasifikasi Variabel X dan Variabel Y

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai ciri, atribut, atau nilai yang melekat pada individu, objek, organisasi, atau aktivitas tertentu yang memiliki variasi, serta ditentukan oleh peneliti untuk diamati dan dianalisis sebagai dasar penarikan kesimpulan (Sugiyono & Lestari, 2021). Secara umum, variabel penelitian terbagi ke dalam dua kategori, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang berperan dalam memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain, yaitu variabel terikat (Machali, 2021).

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya perubahan pada variabel bebas, sehingga keberadaannya bergantung pada variabel bebas (Machali, 2021)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini terdiri atas dua variabel, yakni variabel bebas (*independent variable*) sebagai variabel X dan variabel terikat (*dependent variable*) sebagai variabel Y, di mana variabel X adalah *statement* kontroversial dan variabel Y adalah kepercayaan publik.

### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel X dan Y

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel X dan Y**

| Variabel                                                                        | Dimensi                  | Indikator                                         | Item | pengukuran   |
|---------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|---------------------------------------------------|------|--------------|
| Statement Kontroversial<br>(Variabel X)<br>(Laswell, 1920 dalam Jamilah, 2022). | Kekuatan Pesan           | 1. Kontroversi isi<br>2. Daya tarik pesan         | 1-2  | Skala Likert |
|                                                                                 | Intensitas Paparan Media | 1. Frekuensi<br>2. Durasi<br>3. Jangkauan         | 3-5  | Skala Likert |
|                                                                                 | Sumber Pesan             | 1. Otoritas tokoh<br>2. Kredibilitas Sumber       | 6-8  | Skala Likert |
| Kepercayaan Publik<br>(Variabel Y)<br>(Hosland, 1953 dalam Jamilah, 2022).      | Kognitif                 | 1. Pengetahuan<br>2. Kepercayaan<br>3. Pengalaman | 1-4  | Skala Likert |
|                                                                                 | Afektif                  | 1. Perasaan<br>2. Penilaian                       | 5-7  | Skala Likert |
|                                                                                 | Konatif                  | 1. Kecenderungan kritik<br>2. Tindakan            | 8-9  | Skala Likert |

Sumber: Peneliti, 2026.

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau cara yang diterapkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah penelitian (Abubakar, 2021). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup pengiriman kuesioner, pengamatan, dan studi literatur.

#### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono & Lestari, 2021). Responden diminta untuk memberikan jawaban yang dapat dianalisis berdasarkan pilihan yang tersedia atau mengisi jawaban secara langsung. Alat ini digunakan untuk mengumpulkan banyak data dalam penelitian kuantitatif (Daruhadi & Sopiati, 2024). Skala Likert digunakan untuk menilai informasi yang diperoleh. Skala ini dikenalkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932 sebagai alat ukur sikap. Dalam skala ini, pertanyaan atau pernyataan disajikan dan responden diharapkan untuk memberikan tingkat persetujuan (Simamora, 2022). Pertanyaan atau pernyataan diberikan dengan skala penilaian; (1) Sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju.

#### 2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang melibatkan berbagai aktivitas biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan

ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, serta bila jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak (Sugiyono & Lestari, 2021). Dalam studi ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati reaksi publik terhadap pernyataan yang diungkapkan oleh Ahmad Sahroni di media.

### 3. Studi kepustakaan

Peneliti mengumpulkan informasi dengan cara menganalisis dan mempelajari beragam sumber yang tertulis, seperti buku, jurnal akademik, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian untuk mendapatkan dasar teori, gagasan, serta hasil penelitian sebelumnya yang mendukung dan memperkuat studi ini.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek atau subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti sebagai ruang lingkup kajian (Abubakar, 2021). Populasi adalah area generalisasi yang meliputi sejumlah objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk menjadi fokus penelitian (Sugiyono & Lestari, 2021). Anggota populasi mencakup makhluk hidup maupun objek mati yang karakteristiknya dapat diukur serta diamati (Pakpahan et al., 2021). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh mahasiswa aktif di perguruan tinggi di Indonesia yang telah membaca atau mengetahui pemberitaan mengenai pernyataan kontroversial Ahmad Sahroni di media massa, berusia minimal 18 tahun, serta memiliki pemahaman terhadap isu atau fenomena yang diberitakan. Jumlah

anggota populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 9.949.502. Mahasiswa dipilih sebagai populasi penelitian karena dianggap memiliki tingkat literasi media yang cukup baik, akses yang luas terhadap informasi digital, serta kemampuan berpikir kritis dalam memahami isi berita yang beredar di media massa. Selain itu, mahasiswa dinilai mampu menginterpretasikan, menganalisis, dan memberikan penilaian terhadap pernyataan maupun kinerja pejabat publik secara lebih objektif.

Untuk memastikan bahwa responden benar-benar memahami fenomena yang diteliti, peneliti menetapkan beberapa kriteria tambahan, yaitu responden pernah membaca minimal satu berita terkait pernyataan Ahmad Sahroni dari media massa atau media daring, mengetahui konteks isu yang diberitakan, serta mengikuti perkembangan informasi mengenai kasus atau pernyataan yang menjadi objek penelitian. Kriteria tersebut ditetapkan agar data yang diperoleh berasal dari responden yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang relevan terhadap isi berita, sehingga jawaban yang diberikan dapat mendukung validitas dan akurasi hasil penelitian.

### **3.3.2 Sampel dan Penarikan Teknik Sampling**

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono & Lestari, 2021). Sampel juga dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang diambil dari keseluruhan objek penelitian dan dianggap mewakili populasi tersebut (Machali, 2021). Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan jumlah populasi sebanyak

9.949.502 berdasarkan data laporan BPS, serta menerapkan *random sampling* dalam penentuan sampel.

**Gambar 3.6 Data Jumlah Mahasiswa Indonesia Tahun 2025**

**Jumlah Mahasiswa Indonesia Berdasarkan Jenjang**  
(Tahun 2025)

| Jenjang    | Jumlah Mahasiswa |
|------------|------------------|
| D1         | 2.171            |
| D2         | 2.780            |
| D3         | 543.693          |
| D4         | 355.099          |
| S1         | 8.281.591        |
| Profesi    | 314.879          |
| S2 Terapan | 2.400            |
| S2         | 379.666          |
| S3         | 67.223           |

Sumber: PDDikti 

Sumber: GoodStats

Karena populasi anggota dalam penelitian ini diketahui secara pasti jumlahnya, maka ukuran sampel diperhitungkan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = tingkat kesalahan (margin of error) → alpha 0,1 = 10%

Dengan menggunakan rumus di atas maka didapati perhitungan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{9.949.502}{1 + 9.949.502(0,1)^2}$$

$$n = \frac{9.949.502}{1 + 9.949.502(0,01)}$$

$$n = \frac{9.949.502}{1 + 99.495,02}$$

$$n = \frac{9.949.502}{99.495,02}$$

$$n = 99,99 \rightarrow 100$$

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, mengingat jumlah populasi dapat diketahui secara pasti. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Rumus ini digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimum yang representatif dalam penelitian kuantitatif. Berdasarkan batas kesalahan 10% (0.1), diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 99.99 (dibulatkan menjadi 100) responden yang harus dipenuhi dalam penelitian ini.

Jumlah sampel tersebut dianggap relevan dan dapat digunakan karena telah memenuhi batas minimum representativitas dalam penelitian. Hal ini memungkinkan dilakukannya pengujian secara valid terhadap hubungan dan pengaruh pernyataan kontroversial Ahmad Sahroni di media massa terhadap tingkat kepercayaan publik pada DPR RI.

### 3.3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden. Proses pengumpulan data dilakukan secara daring dengan memanfaatkan *platform Google Forms* sebagai media penyebaran kuesioner. Penggunaan *Google Form* dipilih karena memudahkan peneliti dalam menjangkau responden secara lebih luas, efektif, dan efisien, serta membantu proses pengumpulan data dan pengolahan data secara sistematis.

## 3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

### 3.4.1 Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat dinyatakan benar atau sah. Instrumen yang memiliki tingkat validitas tinggi dianggap valid, sedangkan instrumen dengan validitas rendah dinyatakan tidak valid. Instrumen yang valid mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sehingga menghasilkan data yang akurat terkait variabel yang diteliti. Tingkat validitas dari suatu alat menunjukkan seberapa baik data yang diperoleh mencerminkan karakteristik dari variabel yang sedang diteliti (Abubakar, 2021). Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan metode *Pearson Product Moment* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 27.

Dasar untuk keputusan dalam uji validitas ini memakai tingkat signifikansi 5%, dengan kriteria pengujian yang mengacu pada *r*hitung dan *r*tabel, yaitu:

1. Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $\alpha = 0.05$ ), maka item kuesioner dinyatakan valid.
2. Apabila nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  ( $\alpha = 0.05$ ), maka item kuesioner dinyatakan tidak valid.

Adapun kriteria pengujian uji validitas berdasarkan nilai sig 2-tailed, yaitu:

1. Apabila nilai  $Sig (2-tailed) < 0.05$ , maka item kuesioner dinyatakan valid.
2. Apabila nilai  $Sig (2-tailed) > 0.05$ , maka item kuesioner dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melaksanakan uji coba untuk menilai keabsahan setiap item pada instrumen. Uji coba ini dilakukan terhadap 30 mahasiswa aktif di perguruan tinggi Indonesia yang memenuhi syarat sebagai subjek penelitian. Hasil dari pengujian validitas untuk variabel X dapat dilihat pada tabel 3.3, sedangkan hasil untuk variabel Y terdapat pada tabel 3.4.

**Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel X**

| Item | $r_{hitung}$ | Sig   | $r_{tabel}$ | Pengujian $r_{hitung}$   | Pengujian Sig (2-tailed) | Kesimpulan |
|------|--------------|-------|-------------|--------------------------|--------------------------|------------|
| P1   | 0.549        | 0.002 | 0.3061      | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | $Sig < 0.05$             | Valid      |
| P2   | 0.416        | 0.022 | 0.3061      | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | $Sig < 0.05$             | Valid      |
| P3   | 0.450        | 0.013 | 0.3061      | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | $Sig < 0.05$             | Valid      |
| P4   | 0.630        | 0.001 | 0.3061      | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | $Sig < 0.05$             | Valid      |
| P5   | 0.428        | 0.018 | 0.3061      | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | $Sig < 0.05$             | Valid      |
| P6   | 0.380        | 0.038 | 0.3061      | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | $Sig < 0.05$             | Valid      |
| P7   | 0.863        | 0.001 | 0.3061      | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | $Sig < 0.05$             | Valid      |
| P8   | 0.765        | 0.001 | 0.3061      | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | $Sig < 0.05$             | Valid      |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti dengan IBM SPSS 27, 2026

Berdasarkan analisis uji validitas yang dilakukan dengan IBM SPSS versi 27 terhadap kuesioner untuk variabel X, dapat disimpulkan bahwa hasil uji menunjukkan bahwa 8 item dinyatakan valid.

**Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Y**

| Item | rhitung | Sig   | rtabel | Pengujian rhitung | Pengujian Sig (2-tailed) | Kesimpulan |
|------|---------|-------|--------|-------------------|--------------------------|------------|
| P1   | 0.816   | 0.001 | 0.3061 | rhitung > rtabel  | Sig < 0.05               | Valid      |
| P2   | 0.651   | 0.001 | 0.3061 | rhitung > rtabel  | Sig < 0.05               | Valid      |
| P3   | 0.787   | 0.001 | 0.3061 | rhitung > rtabel  | Sig < 0.05               | Valid      |
| P4   | 0.454   | 0.012 | 0.3061 | rhitung > rtabel  | Sig < 0.05               | Valid      |
| P5   | 0.715   | 0.001 | 0.3061 | rhitung > rtabel  | Sig < 0.05               | Valid      |
| P6   | 0.730   | 0.001 | 0.3061 | rhitung > rtabel  | Sig < 0.05               | Valid      |
| P7   | 0.424   | 0.019 | 0.3061 | rhitung > rtabel  | Sig < 0.05               | Valid      |
| P8   | 0.374   | 0.042 | 0.3061 | rhitung > rtabel  | Sig < 0.05               | Valid      |
| P9   | 0.417   | 0.022 | 0.3061 | rhitung > rtabel  | Sig < 0.05               | Valid      |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti dengan IBM SPSS 27, 2026.

Berdasarkan analisis validitas yang dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 27 terhadap kuesioner untuk variabel Y, disimpulkan bahwa dari uji validitas, terdapat 9 item yang terbukti valid.

### **3.4.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dapat diartikan sebagai tingkat konsistensi, ketepatan, kestabilan, dan keandalan suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila hasil pengukurannya menunjukkan konsistensi atau kestabilan terhadap variabel yang diukur (Machali, 2021). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan Cronbach's

Alpha. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan tingkat signifikansi. Instrumen dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik apabila nilai koefisiennya 60% atau  $\geq 0.6$ . Perhitungan reliabilitas tiap instrumen dilakukan melalui fasilitas SPSS versi 27.

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai cronbach's alpha  $< 0.6$ , maka dinyatakan tidak reliabel.
2. Jika nilai cronbach's alpha  $> 0.6$ , maka dinyatakan reliabel.

Instrumen yang sudah teruji validitasnya akan diuji coba kepada 30 mahasiswa aktif di perguruan tinggi di Indonesia yang memenuhi syarat. Hasil dari pengujian reliabilitas pada instrumen penelitian untuk variabel X dan Y terdapat pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Variabel X dan Y**

| <b>Variabel</b>                      | <b>N</b> | <b>Cronbach's Alpha</b> | <b>Kesimpulan</b> |
|--------------------------------------|----------|-------------------------|-------------------|
| Variabel X (Statement Kontroversial) | 8        | 0.736                   | Reliabel          |
| Variabel Y (Kepercayaan Publik)      | 9        | 0.786                   | Reliabel          |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti dengan IBM SPSS 27, 2026.

Berdasarkan analisis hasil pengujian keandalan pada alat ukur variabel X dan Y, dapat disimpulkan bahwa dalam uji keandalan variabel X menunjukkan angka Cronbach's Alpha sebesar 0.736, sementara untuk variabel Y mencapai 0.786, di mana kedua angka tersebut memenuhi syarat pengujian. Oleh karena itu, instrumen tersebut termasuk dalam kategori cukup untuk dianggap reliabel.

### 3.4.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan adanya atau tidaknya dampak dari variabel (X) terhadap variabel (Y). Pengujian hipotesis dilakukan melalui pengujian stimulasi (uji F), pengujian secara terpisah (uji T), penentuan tingkat signifikansi, dan pengambilan kesimpulan.

#### 1. Uji F (Pengujian secara stimulan)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Pratiwi & Lubis, 2021).

$$F \text{ hitung} = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

#### 2. Uji T (Pengujian secara parsial)

Uji T berfungsi untuk menguji pengaruh secara parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini juga digunakan untuk menilai signifikansi koefisien dalam melihat kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y (Pratiwi & Lubis, 2021).

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = banyaknya data

### 3. Penetapan Tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% ( $\alpha = 0.05$ ), atau dengan kata lain memiliki tingkat kesalahan sebesar 5%.

### 4. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, akan diambil kesimpulan mengenai apakah variabel bebas secara stimulatif menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah. Adapun dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) atau penerimaan hipotesis alternatif ( $H_1$ ).

## 3.5 Teknik Analisis Data

### 3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh, tanpa menarik kesimpulan yang bersifat general (Sugiyono & Lestari, 2021). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data melalui

berbagai ukuran, seperti mean, standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, total, rentang, kurtosis, serta skewness. Pendekatan ini bersifat deskriptif dan hanya memberikan informasi mengenai data yang tersedia tanpa melakukan pengujian hipotesis (Pratiwi & Lubis, 2021).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan prosedur yang dilakukan untuk menilai apakah data dalam suatu penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Asumsi distribusi normal menjadi dasar dalam berbagai analisis parametrik, sehingga apabila data tidak memenuhi asumsi tersebut, hasil analisis parametrik dapat menjadi bias atau kurang akurat (Isnaini et al., 2025). Menurut Sugiyono (2016:159) data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun metode yang umum digunakan dalam uji normalitas antara lain uji *Kolmogorov-Smirnov*, *Shapiro-Wilk*, *Normality P-Plot*, dan *Q-Q plot* (Sari et al., 2024).

#### **3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam suatu model regresi. Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pola penyebaran titik pada grafik scatterplot. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila terdapat pola tertentu pada titik-titik, seperti membentuk pola teratur (misalnya bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Mawaddah et al., 2023).

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk mengetahui hubungan antarvariabel dalam penelitian. Analisis ini juga digunakan untuk menentukan nilai pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kepercayaan Publik)

X = Variabel bebas (Statement Kontroversial)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

### 3.5.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien

determinasi, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Namun demikian, koefisien determinasi memiliki keterbatasan karena dipengaruhi oleh jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi. Penambahan variabel independen, meskipun tidak memberikan pengaruh yang signifikan, tetap dapat meningkatkan nilai R. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, yaitu *Adjusted R Square*, yang telah mempertimbangkan unsur kesalahan dan jumlah variabel dalam model (Machali, 2021).

### **3.6 Tempat dan Jadwal Penelitian**

#### **3.6.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini tidak dilakukan pada lokasi fisik tertentu, melainkan dilaksanakan secara daring dengan menjangkau responden mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada karakteristik populasi yang luas dan tidak terbatas pada satu wilayah tertentu, sehingga pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner *google form* secara *online*.

#### **3.6.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu yang dimulai sejak pengajuan judul pada tanggal 05 Februari 2026 hingga Juni 2026 selesainya penyusunan hasil penelitian.

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan                                         | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul |
|----|--------------------------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1. | Pengajuan Judul                                  |     |     |     |     |     |     |
| 2. | Verifikasi Judul                                 |     |     |     |     |     |     |
| 3. | Penyusunan Proposal dan bimbingan BAB I, II, III |     |     |     |     |     |     |
| 4. | Seminar Proposal                                 |     |     |     |     |     |     |
| 5. | Bimbingan Revisi seminar proposal BAB I, II, III |     |     |     |     |     |     |
| 6. | Penyusunan dan Bimbingan BAB IV dan V            |     |     |     |     |     |     |
| 7. | Menyelesaikan skripsi dan Acc Skripsi            |     |     |     |     |     |     |
| 8. | Sidang Skripsi                                   |     |     |     |     |     |     |

Sumber: Peneliti, 2026.